

BAB I

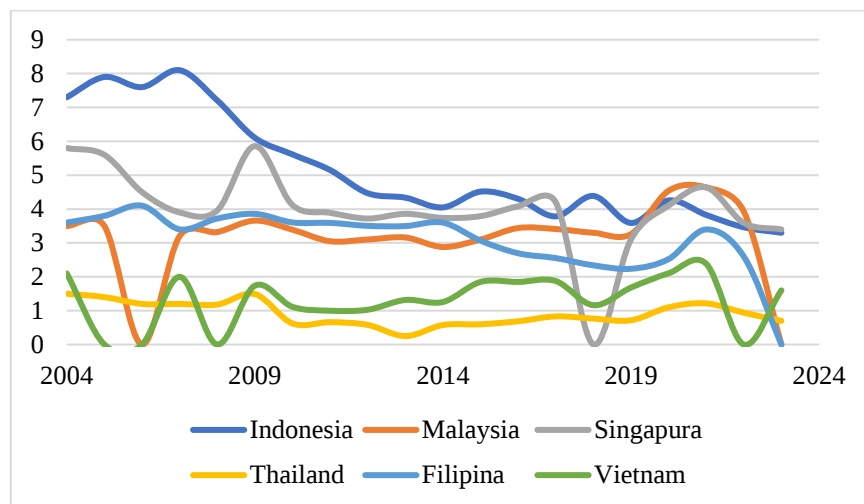
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya dapat diukur dari pendapatan per kapita saja, tetapi harus memperhatikan juga distribusi dari pendapatan yang diperoleh kepada masyarakat dan harus mengetahui siapa saja yang merasakan manfaat dari adanya pembangunan yang dilakukan (Todaro, 1998). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Sebaliknya apabila suatu perekonomian tersebut tidak dapat berkembang dengan baik hal terburuk yang akan muncul salah satunya adalah masalah pengangguran. Salah satu masalah pembangunan di setiap negara yaitu pengangguran. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja (Sukirno, 1985).

Selain itu, pengangguran juga merupakan salah satu tantangan sosial-ekonomi paling krusial yang dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia, termasuk di kawasan Asia Tenggara. Sebagai indikator fundamental kesejahteraan ekonomi dan stabilitas sosial, tingkat pengangguran mencerminkan tidak hanya kondisi pasar tenaga kerja, tetapi juga efektivitas kebijakan ekonomi makro suatu

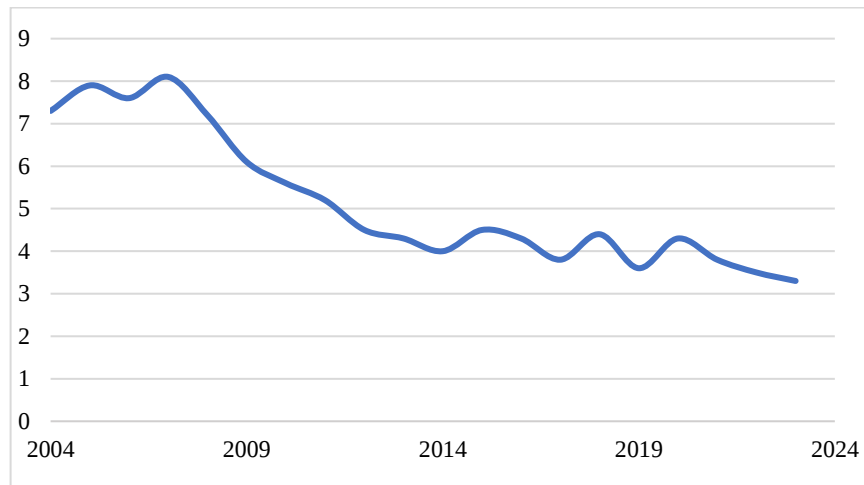
negara. Di kawasan ASEAN, yang dikenal dengan pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan populasi yang besar, masalah pengangguran menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan nasional masing-masing negara anggota.



Sumber: *World Development Indicators* (diolah)

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di 6 Negara ASEAN (Persen)

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di 6 negara ASEAN dari tahun 2004 hingga 2023. Indonesia, sebagai ekonomi terbesar di ASEAN, konsisten menunjukkan tingkat pengangguran yang relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara tetangganya seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Menurut Pitartono (2012) pengangguran bisa terjadi akibat dari meningkatnya jumlah angkatan kerja tanpa dibarengi dengan ketersediaan lapangan kerja yang seluas-luasnya. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat besarnya potensi sumber daya manusia dan alam yang dimiliki Indonesia.



Sumber: *World Development Indicators* (diolah)

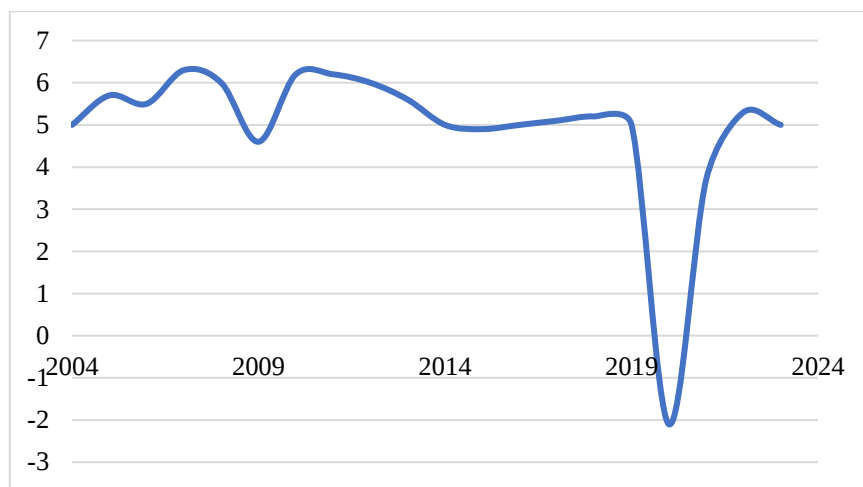
Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia tahun 2004-2023 (Persen)

Memperdalam analisis pada konteks Indonesia, Gambar 1.2 menunjukkan tren penurunan dari tahun 2004 hingga 2023. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan berbagai kebijakan dan program pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan keterampilan angkatan kerja. Namun, terjadi lonjakan tajam pada tahun 2020, yang tidak dapat dipisahkan dari dampak global pandemi *Covid-19*. Pandemi ini tidak hanya mengakibatkan penutupan banyak usaha dan industri, tetapi juga mengubah lanskap ekonomi secara fundamental, memaksa banyak pekerja untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tuntutan pasar kerja.

Meskipun demikian, Gambar 1.2 juga menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang menggembirakan pada tahun 2021 hingga 2023, di mana tingkat pengangguran kembali menurun. Hal ini menunjukkan ketahanan ekonomi Indonesia dan efektivitas kebijakan pemerintah dalam menangani dampak pandemi. Namun, tingkat pengangguran yang masih lebih tinggi dibandingkan periode pra-

pandemi menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi masih berlangsung dan memerlukan perhatian khusus.

Pertumbuhan ekonomi sering dianggap sebagai kunci utama dalam mengurangi pengangguran. Dalam teori klasik disebutkan bahwa setiap terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan akan ada peningkatan tenaga kerja yang terserap, sehingga jumlah pengangguran menurun (Hardini, 2017).



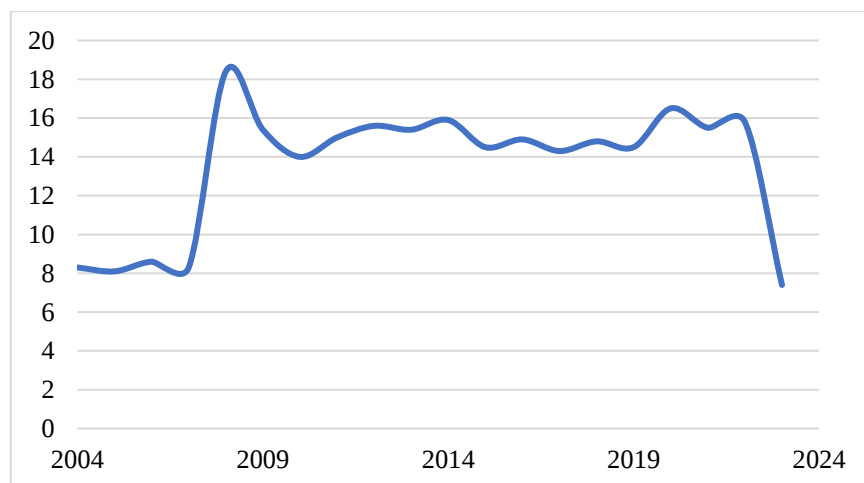
Sumber: *World Development Indicators* (diolah)

Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2004-2023 (Persen)

Berdasarkan Gambar 1.3, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2004 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang menarik. Terlihat adanya penurunan tajam pada tahun 2009, yang kemungkinan besar merupakan dampak dari krisis keuangan global 2008. Namun, ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan yang luar biasa dengan pulih cepat dan mencatatkan pertumbuhan yang stabil hingga tahun 2019. Tahun 2020 menjadi titik balik dramatis dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi signifikan akibat pandemi *Covid-19*. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di banyak negara di seluruh dunia. Yang

menarik adalah meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi yang cukup ekstrem, tingkat pengangguran cenderung menurun secara konsisten hingga tahun 2019. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia, serta mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang mungkin berperan penting dalam dinamika pasar tenaga kerja.

Kebijakan fiskal merupakan langkah pemerintah membuat perubahan dalam bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat dalam perekonomian. Melalui kebijakan fiskal masalah pengangguran diharapkan dapat diatasi.



Sumber: *World Development Indicators* (diolah)

Gambar 1. 4 Rasio Pengeluaran Pemerintah Indonesia terhadap PDB tahun 2004-2023 (Persen)

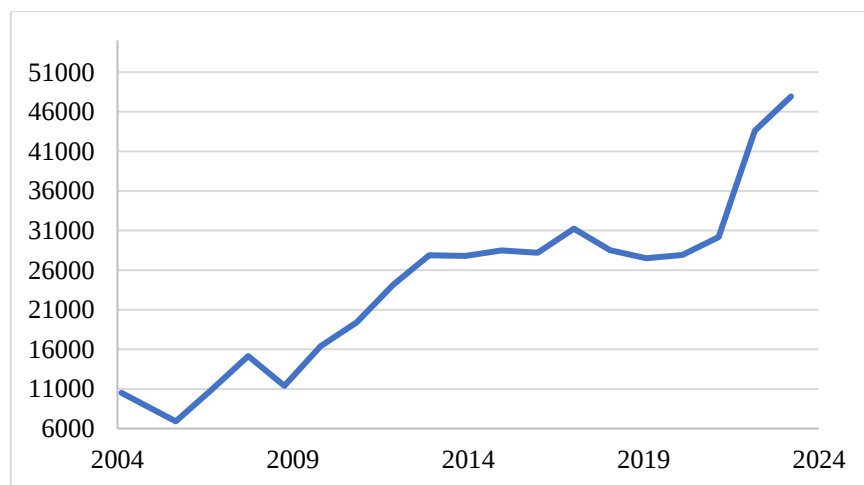
Pengeluaran pemerintah merupakan instrumen kebijakan fiskal yang krusial dalam mempengaruhi aktivitas ekonomi dan tingkat pengangguran. Gambar 1.4 menunjukkan tren peningkatan yang cukup stabil dan konsisten dari tahun 2004 hingga 2022, dengan beberapa fluktuasi kecil. Peningkatan ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan

sosial melalui investasi publik. Pengeluaran pemerintah yang meningkat dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja melalui berbagai jalur, termasuk proyek-proyek infrastruktur berskala besar, program-program sosial, dan peningkatan layanan publik, pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahda et al. (2023) bahwa ketika pengeluaran pemerintah meningkat dalam jangka pendek, hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran, yang disebabkan oleh peningkatan permintaan agregat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Ini diperkuat oleh penelitian Sarairoh (2020) yang menemukan bahwa jika pengeluaran pemerintah difokuskan pada infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan, maka pengangguran dapat berkurang dalam jangka panjang. Sektor-sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja langsung, tetapi juga meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan, yang pada akhirnya mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pengurangan pengangguran.

Namun, efektivitas pengeluaran pemerintah dalam mengurangi pengangguran juga tergantung pada efisiensi alokasi dan kualitas implementasi. Peningkatan pengeluaran yang konsisten ini perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memahami sejauh mana hal tersebut berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran yang terlihat dalam Gambar 1.4.

Penanaman modal asing (PMA) sering dipandang sebagai stimulus pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di negara berkembang. Menurut Karisma & Subroto (2021) aktivitas investasi memiliki potensi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, sehingga berperan penting dalam

memacu perkembangan ekonomi dan meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu usaha, serta membuka peluang kerja yang lebih luas. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alalawneh & Nessa (2020) yang menyatakan bahwa aliran investasi langsung asing dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, yang pada akhirnya membantu mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, penanaman modal asing (PMA) memiliki manfaat bagi negara yang sedang dalam tahap perkembangan, seperti mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengalirkan proses keahlian teknologi dan keterampilan yang bermanfaat, serta berfungsi sebagai simpanan dan sumber devisa bagi negara.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1. 5 Realisasi Penanaman Modal Asing di Indonesia tahun 2004-2023 (Juta US\$)

Gambar 1.5 menunjukkan tren yang menarik, dengan peningkatan signifikan dari tahun 2004 hingga tahun 2023. Peningkatan PMA pada periode awal mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor global terhadap prospek ekonomi Indonesia dan perbaikan iklim investasi. Namun, penurunan dalam

beberapa tahun terakhir menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi.

Menariknya, meskipun PMA mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, tingkat pengangguran tetap menunjukkan tren penurunan, kecuali pada tahun 2020 akibat pandemi. Hal ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara investasi asing dan penciptaan lapangan kerja. Faktor-faktor seperti jenis investasi, sektor yang dituju, dan kebijakan tenaga kerja yang menyertainya mungkin memainkan peran penting dalam menentukan dampak PMA terhadap pengangguran.

Interaksi antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, PMA, dan tingkat pengangguran di Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks. Di satu sisi, penurunan tingkat pengangguran yang konsisten hingga tahun 2019 menunjukkan keberhasilan berbagai kebijakan dan program yang diimplementasikan. Namun, guncangan eksternal seperti pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja Indonesia masih rentan terhadap krisis global.

Selain itu, meskipun Indonesia telah mencapai kemajuan dalam mengurangi pengangguran, tingkat pengangguran yang masih relatif tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Faktor-faktor struktural seperti ketidaksesuaian keterampilan (*skill mismatch*), disparitas regional, dan transformasi struktural ekonomi, yang mungkin memainkan peran penting dalam dinamika pengangguran yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan penanaman modal asing secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2004-2023?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan penanaman modal asing secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2004-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan penanaman modal asing secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2004-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan penanaman modal asing secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2004-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat keilmuan
 - a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi akademik dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ekonomi.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan penanaman modal asing terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2004-2023.
 - b. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sekaligus menjadi rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Negara Indonesia dengan data sekunder dari setiap variabel yang diperoleh dari *World Development Indicators*, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2024, dimulai dari pengajuan judul. Adapun jadwal penelitian yang akan dilakukan dan dapat dilihat dari tabel 1.1.

